

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB  
DOSEN NON PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)**

**Noza Aflisia**  
**Institut Agama Islam Negeri Curup**  
**naflisia@yahoo.co.id**

**Renti Yasmar**  
**Institut Agama Islam Negeri Curup**  
**yasmarrenti@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan bentuk evaluasi terhadap upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dosen non Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Tujuan dari penelitian ini adalah melihat seberapa efektif kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dosen, melalui uraian bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab, dan solusi yang ditawarkan. Dengan mengumpulkan data dari pihak yang teribat yaitu tutor dan dosen sebagai peserta bimbingan belajar bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dosen IAIN Curup adalah dengan mengadakan bimbingan belajar bahasa Arab. Diantara solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen ini adalah waktu yang cukup dan kontinuitas untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab, pelatihan dan workshop untuk tutor bahasa Arab, menciptakan lingkungan untuk berbahasa Arab, dan adanya evaluasi kegiatan bimbingan belajar bahasa arab dari pimpinan.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa Arab, Dosen Non PBA, Penelitian Evaluatif

### **Latar Belakang**

Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam mempunyai kedudukan yang vital, karena ilmu pengetahuan yang mendominasi di dalamnya adalah bermuatan agama Islam. Untuk itu Pendidikan Agama Islam sudah menjadi ciri yang melekat pada sebuah perguruan tinggi Islam tersebut. Pendidikan Agama Islam tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an.

Urgensi bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam diantaranya adalah sebagai transformasi ilmu pengetahuan, yaitu penerjemahan teks bahasa Arab sebagai bahasa dalam studi keislaman. Bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa ilmiah, yaitu telah mendapat pengakuan dari masyarakat Internasional sehingga banyak negara-negara maju tertarik mempelajari sekaligus menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi. Selain itu bahasa Arab merupakan simbol agama dan pemersatu umat

Islam, yaitu dengan keseragaman bahasa umat Islam di seluruh dunia dapat dengan mudah melakukan konsolidasi (Bulkisah, 2012).

Melihat urgensi bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam yang begitu besar, membuat tugas dosen sebagai tenaga pendidik di Perguruan Tinggi Islam menjadi lebih berat. Disamping mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, dosen juga berperan dalam mensosialisasikan dan mengembangkan bahasa Arab sebagai bahasa ajaran Islam. Sebelum melaksanakan tugas tersebut, tentu sudah seharusnya dosen terlebih dahulu mempunyai kemampuan dalam bahasa Arab, tidak hanya sekedar bahasa Arab pasif namun juga berbahasa Arab aktif.

Realita yang terjadi di IAIN Curup adalah banyak dosen yang belum memahami dan menguasai bahasa Arab, mengingat dosen yang ada di IAIN Curup tidak semuanya mengampu mata kuliah keislaman. Bagi dosen yang mengajar mata kuliah keislaman, seperti mata kuliah fiqh, akhlak, hadis dan lain sebagainya, di setiap perkuliahan tidak bisa dipisahkan dengan bahasa Arab yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan bagi dosen yang tidak mengajar mata kuliah bukan keislaman, seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika yang tidak langsung bertemu dengan bahasa Arab di kelas perkuliahan, tentu bahasa Arab tidak menjadi prioritas mereka. oleh karena itu, kemampuan dalam bahasa Arab menjadi sangat minim.

IAIN Curup tidak membiarkan keadaan seperti ini berlarut lama tanpa ada solusi. Diantara upaya yang dilakukan oleh IAIN Curup adalah dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab kepada dosen-dosen non Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIN Curup. Karena kegiatan ini berkontribusi cukup besar terhadap pengembangan kompetensi bahasa dosen IAIN Curup khususnya bahasa Arab, maka kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab yang dilaksanakan ini perlu untuk diadakan sebuah evaluasi, meninjau seberapa efektif kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dosen, dengan memaparkan bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab, dan solusi yang ditawarkan.

Penelitian yang dilakukan ini memberi manfaat dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kebahasaan untuk dosen dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab di tahun berikutnya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif.

Sumber data didapatkan dari tutor dan dosen peserta bimbingan belajar bahasa Arab melalui wawancara dan observasi.

### **Kemampuan Bahasa Arab**

Bahasa Arab meliputi unsur dan keterampilan. Penguasaan terhadap unsur dan keterampilan tersebut akan membentuk sebuah kompetensi atau kemampuan bahasa Arab pada seseorang, karena bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang digunakan dalam menyampaikan isi pikiran seseorang. Adapun unsur dan keterampilan berbahasa Arab adalah sebagai berikut:

#### 1. Unsur-unsur Bahasa Arab

##### *a. Ashwat*

Dalam konteks mengajarkan *ashwat*, seorang dosen atau guru dituntut untuk dapat memastikan bahwa para murid telah mampu melafalkan dengan benar pada tiga tingkatan. Pertama, dapat mengenal bunyi dan melafalkannya dengan benar. Kedua, dapat membedakan antara bunyi yang dimaksud dengan bunyi-bunyi yang lain, baik yang berdekatan maupun yang berbeda sama sekali. Ketiga, dapat mempratekkan pelafalan yang benar tersebut dalam konteks yang lebih kompleks (Baharuddin, 2017).

##### *b. Mufradat*

Pembelajaran *mufradat* tidak hanya sekedar mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* tetapi juga mampu menggunakannya dalam kalimat dengan benar. Artinya tidak hanya hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2011). Salah satu media pembelajaran efektif dalam melatih penguasaan *mufradat* adalah media teks cerita, yaitu dengan memberikan teks cerita yang harus ditelaah dan kemudian menghimpun *mufradat* yang masih belum diketahui sehingga akan lebih terarah (Nuur, 2017).

c. *Tarakib*

Diantara fungsi-fungsi pembelajaran *Tarakib* adalah untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa secara gramatikal dalam penyusunan kalimat, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya, meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah '*ibarat Arabiyah* (Mustofa, 2011).

2. Keterampilan Bahasa Arab

a. *Istima'*

Keterampilan *Istima'* didefinisikan sebagai proses perubahan pesan bahasa yang diperoleh dengan cara mendengar menjadi pesan yang dipahami sesuai dengan keinginan pembicara atau pengirim pesan. Sehingga, kemampuan menangkap pesan ini merupakan syarat utama seseorang dapat berkomunikasi dengan bahasa apapun termasuk bahasa Arab. Kegagalan dalam menangkap suatu pesan bisa berakibat pada kegagalan seseorang dalam melakukan komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran keterampilan *Istima'* harus mendapatkan porsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan (Baharuddin, 2017). Salah satu media yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan kembali motivasi peserta didik adalah dengan bantuan media lagu dengan ketaifitas dan inovasi dari seorang guru dalam menggunakannya (Hasan, 2017).

b. *Kalam*

Tujuan pembelajaran *Kalam* adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya berbeda dan sebagainya (Abd Wahab Rosyidi dan Mamlatul Ni'mah, 2011). Keterampilan ini dapat dikuasai melalui pembiasaan dan praktik terus menerus yaitu melalui pendekatan aural-oral karena pendekatan ini menekankan pada kegiatan latihan seperti: menghafal kosa kata dan berdialog dengan mengutamakan keshahihan dan keakurasian bahasa (Wahidah, 2016).

c. *Qira'ah*

Keterampilan *Qira'ah* pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut. Kemampuan membaca dapat diwujudkan dengan membaca keras maupun membaca dalam hati (Mustofa, 2011). Pembelajaran *Qira'ah* di Perguruan Tinggi masuk kategori membaca pemahaman dan membaca kritis, dalam hal ini mahasiswa selain harus memiliki kompetensi mampu membaca teks berbahasa Arab sesuai dengan nahwu sharaf, mereka juga mampu memahami isi teks dengan mengaitkannya dalam kehidupan dirinya dan masyarakat (Fitriani, 2018).

d. *Kitabah*

Keterampilan *Kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya (Kuraedah, 2015).

### **Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk Dosen Non PBA**

#### **1. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk Dosen Non PBA**

Bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen non PBA ini telah dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2018, yaitu waktu libur semester perkuliahan agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan dan dosen lebih leluasa untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini.

Bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen ini berlangsung selama 20 kali pertemuan setiap tahunnya. Setiap pertemuan berdurasi 60 menit. Ada empat kali pertemuan dalam seminggu dan untuk menyelesaikan 20 kali pertemuan membutuhkan waktu 5 minggu.

Perbandingan antara waktu yang disediakan dan kemampuan bahasa Arab yang harus dikuasai oleh dosen membuat waktu ini terasa sangat belum cukup, apalagi jika tidak dilaksanakan secara kontinu dan diantara dosen yang

## Noza Aflisia & Renti Yasmar: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Dosen Non Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

---

mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ada yang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali sebelumnya sehingga tutor harus memulai dari nol.

### 2. Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk Dosen Non PBA

Dosen yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ini berasal dari berbagai prodi di IAIN Curup, seperti Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI), Prodi Ahwal Asy-Syakhshiyah (AS), Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIInd), Prodi Tadris Matematika (TMM) dan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Tabel 1  
Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab

No	Prodi	Jumlah
1	BKI	3
2	PAI	3
3	TBI	4
4	TBIND	1
5	TMM	1
6	AS	1
7	IAT	1
	Jumlah	14

Pada dasarnya bimbingan belajar bahasa Arab ini diperuntukkan bagi semua dosen IAIN Curup kecuali dosen PBA dengan kuota 20 dosen, namun kuota yang terisi hanya 14 dosen.

### 3. Materi Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk Dosen Non PBA

Materi yang diberikan dalam bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen ini dimulai dari materi yang memiliki tingkat kesukaran yang rendah dan sangat sederhana serta mudah untuk dipahami. Adapun materi-materi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Materi Bimbingan Belajar Bahasa Arab

Pertemuan	Materi
1	الكلمة وأنواعه
2	الإسم المذكر والمؤنث
3	المفرد والمثنى والجمع
4	أنواع الجمع
5	أنواع الجملة
6	الجملة الإسمية
7	المبتدأ والخبر
8	أنواع الخبر
9	الضمير وأنواعه
10	المبتدأ الضمير
11	إضافة
12	المبتدأ مضاف
13	شبه الجملة
14	أنواع الفعل
15	الفعل المضارع
16	الفعل الماضي
17	الفعل الأمر
18	الجملة الفعلية
19	ظرف المكان والزمان
20	مراجعة الدرس

#### 4. Evaluasi dan Pengawasan Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk Dosen Non PBA

Evaluasi dan pengawasan mutlak diperlukan untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab ini. Semenjak dilaksanakannya bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen ini, belum ada evaluasi dan pengawasan langsung dari pihak pimpinan. Semua bentuk kegiatan, mulai dari ide pelaksanaan, tahap pelaksanaan itu sendiri dan evaluasi semuanya diserahkan kepada pihak Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Curup selaku penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan ini.

Tidak adanya evaluasi dan pengawasan langsung oleh pihak pimpinan, berdampak besar pada pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab ini. Sehingga materi dan metode yang digunakan adalah hasil pertimbangan tutor tanpa ada pelatihan dan bimbingan langsung untuk tutor sebelum pelaksanaan bimbingan belajar ini. Kadang kala tutor mengaku sedikit kewalahan menyesuaikan tingkat kesukaran materi dengan kemampuan dosen. Begitu juga

mengenai metode, ada kalanya tutor merasa sungkan dan berusaha untuk menghindari sikap menggurui selama proses bimbingan belajar berlangsung, dikarenakan semua yang menjadi peserta adalah dosen yang berusia sebaya bahkan lebih tua dibandingkan tutor yang mengajar.

#### 5. Kemampuan Dosen setelah mengikuti Bimbingan Belajar Bahasa Arab

Setelah pertemuan ke 20 pada bimbingan belajar bahasa Arab dilaksanakan, maka dilaksanakan post-test dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sejauh mana ilmu bahasa Arab yang telah diajarkan mampu diserap oleh dosen peserta bimbingan belajar bahasa Arab.

Hasil yang didapatkan dari post-test terlihat jauh meningkat dari pada hasil pre-test. Pada saat pre-test hampir seluruh dosen belum mampu memberi harakat *mufradat-mufradat* sederhana. Begitu juga halnya dalam membentuk kata dan menyusun kalimat dalam bahasa Arab yang benar.

Namun ketika pemberian post-test, hampir semua dosen telah mampu menjawab pertanyaan, hanya ada beberapa dosen saja yang masih kebingungan. Ia beralasan, ini adalah kali pertama dia belajar bahasa Arab, jadi benar-benar belajar dari nol, mulai dari penulisan, penyebutan dan pembentukan kalimat. Dulu sewaktu sekolah dan kuliah di perguruan tinggi umum, ia tidak mendapatkan materi bahasa Arab. Akan tetapi dibandingkan saat pertama mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab, hasil yang ia peroleh tersebut sudah menunjukkan kemajuan yang bagus.

Sedangkan sebagian dosen yang lain, mengatakan bahwa ilmu-ilmu bahasa Arab yang diajarkan sebenarnya telah mereka pelajari sewaktu sekolah dan kuliah, namun karena tidak berkecimpung langsung dalam bahasa Arab, dan tidak ada media untuk mempraktekkan ilmu-ilmu bahasa Arab yang telah mereka peroleh, membuat mereka lupa begitu saja. Sehingga ketika tutor memberikan materi bimbingan, mereka merasa tidak asing, namun perlu waktu dan stimulus untuk merangsang agar materi tersebut kembali ingat paling tidak gambarannya.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test**  
**Bimbingan Belajar Bahasa Arab**

No	Nama	Prodi	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Fadila	BKI	60	80
2	Dina Hajja Ristianti	BKI	63	90
3	Adinda	BKI	45	-
4	Leffi Noviyenti	TBI	48	-
5	Heni Septia Utami	TBI	40	75
6	Masita Wuandari	TBI	50	90
7	Amelia Wulandari	TBI	40	70
8	Asri Karolina	PAI	70	95
9	Eka Yanuarti	PAI	60	-
10	Siswanto	PAI	56	-
11	Busra Febriyarni	IAT	75	-
12	Musda Asmara	AHS	70	90
13	Anisya	TMM	40	-
14	Zelvi Iskandar	TBIND	45	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemajuan bahasa Arab yang didapatkan setelah pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab. Adapun dosen yang hanya terdapat nilai pre-tes dan kosong pada nilai post-test, dikarenakan tidak hadir sewaktu pelaksanaan post-test. Jadi, Secara keseluruhan, dosen mengalami kemajuan setelah mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab.

## Kendala

### 1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan belajar bagi dosen non Prodi PBA Iain Curup pada dasarnya sudah didesain sedemikian rupa sehingga tidak berbenturan dengan jadwal mengajar para dosen. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih terbentur dengan agenda kampus yang melibatkan sebagian dosen. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan yang berdurasi 60 menit perpertemuan hanya diisi oleh 3 atau 4 dosen yang mengikuti dari menit pertama selebihnya baru mengikuti ketika bimbingan sudah berlangsung. Dengan kondisi ini mengakibatkan tutor mengulang kembali materi sehingga mengurangi waktu untuk memberikan *follow up* materi pembelajaran diakhir pertemuan. Dikarenakan kesibukan dan agenda lain juga membuat hanya sebagian dosen

yang bertahan hingga pelaksanaan post-test tiba, hal ini membuat kesulitan dalam melihat perkembangan bahasa Arab yang telah diperoleh selama mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ini.

Waktu pelaksanaan bimbingan yang berjumlah 20 kali pertemuan dengan satu pertemuan berdurasi 60 menit dirasa sangat kurang bagi dosen. Hal ini dikarenakan materi yang baru tersampaikan masih sangat dasar belum mengarah penuh pada empat kemahiran bahasa arab yakni *maharatul istima'*, *maharatul kalam*, *maharatul qiroah wa mahaaratul kitabah*. Sedangkan tuntutan bagi dosen yang berada dalam naungan Pendidikan Tinggi Islam harus mempunyai kemampuan dua bahasa asing yakni bahasa Arab dan Bahasa Inggris .

## **2. Beragamnya Modal Dasar Bahasa Arab Dosen Ketika Memulai Bimbingan Belajar**

Beragamnya Modal dasar bahasa arab dosen ketika mengikuti bimbel sangat mempengaruhi kegiatan bimbingan bahasa Arab. Ada beberapa dosen yang sudah pernah mengenal bahasa Arab itu dari seminar-seminar ataupun latar belakang pendidikan dari madrasah Aliyah . Sedangkan sebagian yang lain masih sangat awam dan latar belakang pendidikan dari pendidikan umum. Pengetahuan tentang bahasa arab hanya sebatas kebutuhan ibadah sehari-hari .

Dengan kondisi ini mengakibatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan bimbingan bahasa arab antara lain :

### **a. Sulitnya Memahami materi ajar.**

Dosen Non PBA dalam belajar bahasa Arab terkesan sulit memahami materi ajar, hal ini disebabkan materi itu memang berbahasa Arab (asing) sehingga semua harus diterjemahkan kedalam bahasa indonesia termasuk yang paling sulit dipahami dosen non PBA adalah perubahan kata kerja dari “dia” ke “ mereka” maksudnya kata kerja yang digunakan untuk orang ke tiga tunggal (dia) dirumah menjadi kata kerja yang digunakan untuk orang ke 3 jamak (mereka) dan seterusnya seperti contoh ضرب ia seorang laki-laki telah memukul menjadi ضربوا mereka (laki-laki) telah memukul. Sulitnya memahami *tasrif* kata kerja dalam bahasa Arab memang cukup beralasan, , karena dalam bahasa Arab perubahan kata kerja sangat banyak dan rumit.

Dosen yang berlatar belakang sekolah umum seperti sulit memahaminya apabila tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Hampir bisa dipastikan kalau dosen memahami tasrif (perubahan kata kerja) dengan baik pasti sangat mudah menguasai Bahasa Arab selanjutnya.

b. Kesulitan membaca dan mendengar bacaan.

Dosen mengalami kesulitan membaca bacaan bahasa Arab seperti tidak dapat membedakan antara “ tsa “ (ث) (dengan “sa” (س) (san huruf-huruf yang lain yang berdekatan Dosen yang mengikuti bimbingan bahasa arab mengalami kesulitan dalam membaca huruf-huruf Arab yang bunyinya berdekatan seperti dalam membaca الدرس (dengan sin) akan tetapi selalu terbaca الدث dengan “tsa’. Yang benar adalah الدرس dengan “sin” apalagi dalam membaca suatu jumlah.

### **Solusi yang Ditawarkan Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Dosen Non PBA**

1. Waktu yang Cukup dan Kontinuitas Untuk Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Arab

Waktu yang disediakan sebelumnya hanya 20 kali pertemuan dalam setahun, diselesaikan dalam waktu 5 minggu. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab ini, diharapkan dapat untuk ditambah. Sehingga dalam satu tahun bisa diselenggarakan dua kali bimbingan bahasa Arab untuk dosen ini, yaitu setiap libur semester ganjil bulan juli – Agustus dan semester genap januari – februari. Diharapkan bimbingan belajar bahasa Arab ini tidak terhenti dan berjalan terus setiap tahunnya. Kontinuitas diperlukan untuk memperoleh kemampuan yang lebih dalam berbahasa Arab.

Bertambahnya jumlah pertemuan ini, akan mempengaruhi kemampuan bahasa Arab dosen. Untuk bisa berbahasa Arab secara tertulis dan lisan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. dengan waktu yang cukup lebih bisa memaksimalkan usaha dan materi yang diberikan, begitu juga untuk praktek berbahasa Arabnya.

Dengan jeda yang begitu lama dalam satu tahun, membuat peserta bimbingan mulai melupakan bahasa Arab yang telah dipelajari, sehingga ketika

ingin melanjutkan pada tahap berikutnya menghabiskan banyak waktu kalau harus mengulang lagi materi awal.

## 2. Pelatihan dan Workshop Untuk Tutor Bahasa Arab

Pelatihan dan workshop sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja tutor dalam memberikan bimbingan bahasa Arab. Sebelum tutor diberikan tugas untuk membimbing bahasa Arab dosen, pembelakalan, arahan, bimbingan dan pelatihan sertaworkshop sangat dibutuhkan, agar kesalahan dapat diminimalisir ketika proses bimbingan belajar bahasa Arab.

Penekanan dalam pelatihan dan workshop dapat diarahkan materi apa yang seharusnya diberikan dengan mendiagnosa kebutuhan para dosen non PBA mengenai bahasa Arab dan metode mengajar yang bagaimana yang harus diterapkan. Selain itu juga perlu adanya diskusi antara para tutor, menyamakan persepsi dalam pemberian materi dan penerapan metode tersebut.

## 3. Menciptakan Lingkungan Untuk Berbahasa Arab

Supaya bahasa Arab yang telah dipelajari bisa terus dikembangkan dan tidak mudah hilang dari ingatan, maka harus ada suatu media untuk menerapkan bahasa Arab tersebut. Media yang dimaksud disini adalah *Bi'ah Lughawiyah* atau lingkungan berbahasa Arab.

Lingkungan berbahasa Arab dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk menerapkan teori bahasa Arab yang telah dipelajari. Sehingga dosen selain mampu untuk berbahasa Arab tertulis juga mampu secara lisan atau komunikasi aktif.

## 4. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Arab dari Pimpinan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan terhadap tutor yang membimbing belajar bahasa Arab maupun kepada dosen yang menjadi peserta bimbingan.

Adapun tujuan diadakannya evaluasi terhadap tutor bimbingan belajar bahasa Arab diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan diri tutor
- b. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajar bahasa Arab
- c. Untuk meningkatkan kepuasan dosen terhadap bimbingan belajar bahasa Arab yang telah diikutinya
- d. Untuk meningkatkan kepuasan dosen terhadap materi yang diberikan dan metode yang telah digunakannya dalam bimbingan belajar bahasa Arab
- e. Untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan bimbingan belajar bahasa Arab

Sedangkan tujuan diadakannya evaluasi terhadap dosen peserta bimbingan belajar bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dosen setelah mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab
- b. Untuk menemukan faktor keberhasilan dan kegagalan dosen dalam mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab
- c. Untuk membangkitkan semangat dosen dalam mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab
- d. Untuk mengetahui keberhasilan materi yang telah diberikan dalam bimbingan belajar bahasa Arab
- e. Untuk mengetahui efektifitas metode yang digunakan dalam bimbingan belajar bahasa Arab.

Hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan dapat menjadi dasar dalam menindak lanjuti kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab ini, yaitu dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga ke depan lebih baik dan berkualitas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dosen non PBA, namun belum pada tingkatan yang maksimal, dikarenakan masih banyak yang harus diperbaiki dan disempurnakan

## Noza Aflisia & Renti Yasmar: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Dosen Non Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

---

untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajar bahasa Arab tersebut, diantaranya memperhatikan kecukupan waktu dan kontinuitas untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab, adanya pelatihan dan workshop untuk tutor bahasa Arab, menciptakan lingkungan untuk berbahasa Arab, dan adanya evaluasi kegiatan bimbingan belajar bahasa arab dari pimpinan.

### Saran

Diantara hal yang disarankan peneliti adalah bagi dosen IAIN Curup yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Arab, bisa mempertimbangkan untuk mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab untuk dosen ini. Kepada seluruh dosen maupun pembaca hendaknya selalu memupuk kecintaan terhadap bahasa Arab, dikarenakan bahasa Arab memiliki urgensi yang vital untuk diri pribadi maupun masyarakat perguruan tinggi Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlatul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Baharuddin, U. (2017). *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV Lisan Arabi.
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. (2011). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Bulkisah. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Didaktika*, 311-313.
- Fitriani, L. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Maharah *Qira'ah* Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi. *An-Nabighoh*, 4.
- Hasan. (2017). Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi *Istima'* Menggunakan Media Lagu. *Al-Qalam*, 139.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah *Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib*, 85-86.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.

Nuur, K. (2017). Peningkatan Penguasaan *Mufradat* Mahasiswa Melalui Media Berbasis Teks Cerita. *Diwan*, 136.

Wahidah, N. (2016). Bermain Peran Sebagai Dubber: Implementasi Inovatif Pendekatan Aural Oral dalam Pembeajaran Keterampilan *Kalam*. *Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, (hal. 406). Malang.